

Strategi Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) dalam mengintegrasikan ilmu terhadap Nilai-nilai Islam

Ahmad Affan Hannan¹, Purwidiyanto²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
affanhannan07@gmail.com¹, purwidiyanto@uhamka.ac.id²

Submitted: 09th February 2024 | **Edited:** 13th April 2024 | **Issued:** 01st May 2024

Cited on: Hannan, A. A., & Purwidiyanto, P. (2024). Strategi Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) dalam mengintegrasikan ilmu terhadap Nilai-nilai Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 403-415.

ABSTRACT

The integration of Islamic knowledge is a process and programmatic process that comes in the form of Islamic principles and comes out, namely humans with an Islamic personality, Islamic knowledge and Islamic morals. The separation of Islam influences people's behavior towards the development of science. The Al Islam Kemuhammadiyah Institute (LPPAIK) plays a central role in bridging the gap between general knowledge and Islamic teachings. LPPAIK aligns general knowledge or science with Islamic values and views its main mission as the development of individuals who are able to navigate the complexities of the modern world while adhering to Islamic principles. This research aims to identify institutional policies in implementing Islamic and Muhammadiyah values, analyze the process of implementing Islamic values in learning, assess the effectiveness of policies for internalizing Islamic values, determine human resources and supporting facilities, analyze collaboration with external institutions at Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka. This research is a field study with a qualitative approach, by examining field data sources and documentary research from various scientific journals, and using direct observation, interviews and documentation methods. The informants for this research are leaders/staff/educators or people associated with the Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka. By finding out to what extent these values are implemented, the final aim of this research is to serve as a starting point for universities, especially in reforming their education curriculum into a curriculum that internalizes these values in all learning in courses or other activities.

Keywords: Integration, Al Islam and Muhammadiyah (AIK), Learning, Integration, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pemisahan ilmu-ilmu keislaman (ilmu-ilmu agama) dan ilmu pengetahuan (ilmu-ilmu rasional) menyebabkan buruknya kualitas pendidikan dan kemunduran dunia Islam. Dalam konteks Islam, pendidikan merupakan suatu proses dan program sistematis yang masukannya berupa prinsip-prinsip Islam dan keluarannya, yaitu manusia berkepribadian Islam, berilmu Islam, dan berakhlak Islami. Pemisahan ini

mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. (Siregar et al., 2020)

Ide integrasi keilmuan Islam kini sedang diupayakan oleh para pemikir pendidikan Islam. Gagasan integrasi keilmuan pada mulanya muncul berdasarkan dualisme atau dikotomi keilmuan antara ilmu umum dan ilmu agama, yang pada akhirnya memunculkan dikotomi dalam sistem pendidikan. (Istikomah, 2017) Pada awal abad ke-20, terjadi dikotomi dalam pendidikan Islam, yaitu perbedaan antara pendidikan Islam atau agama dengan pendidikan formal atau umum (Parhan et al., 2022). Dikotomi ilmu adalah pemisahan antara ilmu agama dan ilmu non-agama. Ilmu agama sendiri merupakan suatu keharusan bagi setiap umat Islam, namun ilmu non-agama adalah anak tiri yang mudah terabaikan. Kehadirannya dinilai saling melengkapi. Oleh karena itu, umat Islam pada masa itu cenderung mempelajari ilmu agama dan menolak ilmu non-agama, begitu pula sebaliknya. Inilah alasan mengapa dunia Islam terbelakang secara teknologi, sehingga peradabannya juga terbelakang (Iqbal & Almuslim, 2023). Dikotomi ilmu pengetahuan dan agama dalam sejarah peradaban Islam membawa dampak yang cukup besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat, dan seiring dengan itu semakin berkembangnya lembaga pendidikan Islam di nusantara. Proses sejarah panjang kolonialisme yang mungkin muncul saat ini. Proses sejarah ini diawali dengan perjumpaan antara budaya Islam-Arab dengan budaya lain dan berakhir dengan pertentangan antara kedua budaya tersebut. (Tamami, 2019)

Muatan nilai-nilai pendidikan sangat kabur dan terlalu kebarat-baratan, belakangan ini ramai dibicarakan tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan alternatif solusi strategis. Jika faktor teknis dan non-teknis membantu menciptakan suasana ini, maka upaya ini cukup menggembirakan. Namun tentu akan sangat disayangkan jika kita hanya bergembira saja. Bukan sekedar mencari solusi alternatif yang strategis, melainkan solusi alternatif strategis bagi kelompok tertentu yang hanya mencari keuntungan dari opini publik, mempunyai potensi besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. (Ikhwan, 2014)

Pentingnya memadukan akal sehat dengan nilai-nilai Islam menjadi salah satu hal yang menarik di zaman kita. Seiring berkembang dan semakin kompleksnya masyarakat global, pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang ber-IQ tinggi dan berakhlak

mulia sudah menjadi sebuah kebutuhan. Seperti halnya paradigma integrasi keilmuan, pengertian paradigma integrasi keilmuan mengacu pada suatu kesatuan cara pandang atau model metode keilmuan tertentu, yang disebut dengan paradigma integrasi keilmuan terpadu atau sederhananya paradigma integrasi keilmuan terpadu, yaitu cara pandang terhadap ilmu pengetahuan. sebagai bagian dari keseluruhan. (Basri, 2021)

Yang masih relevan dikaji ulang yaitu Pengilmuan Islam, menurut Kuntowijoyo, adalah keilmuan Islam. Keilmuan Islam mempunyai dua gagasan pokok, yaitu integrasi dan objektifikasi ilmu pengetahuan. Objektifikasi Islam secara sederhana diartikan sebagai “Islam yang dapat disebarkan secara terbuka dan tanpa kerahasiaan.” Artinya ajaran Islam dapat dirasakan oleh semua orang, termasuk non-Muslim. Keilmuan Islam merupakan pengembangan lebih lanjut dari upaya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama umat Islam (Setiawan, 2001)

Dalam konteks ini, peran Al-Quran dan ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberikan jawaban dan penjelasan yang konkrit sehingga perpaduan antara Islam, ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dapat saling mendukung dan memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik. Dengan menyatunya Islam dengan ilmu pengetahuan, diharapkan pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna dan mudah dipahami. Demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu membimbing peserta didik menjadi intelektual dan bertakwa. (Khoeriyah, 2019)

Eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan kebangkitan Islam yang berakar Islam terus didedikasikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya memberikan keterampilan ilmiah namun juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Dalam dinamika masyarakat modern, kebutuhan akan pendidikan yang menganut akal sehat dan nilai-nilai keislaman menjadi semakin penting. Artikel ini akan mengeksplorasi upaya Muhammadiyah memadukan akal sehat dengan nilai-nilai Islam, mendalami model pendidikan holistik yang dianjurkan oleh gerakan ini. Lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah semakin hari semakin berkembang sehingga perlu dikembangkan secara serius. Universitas Muhammadiyah dan Universitas Asiyah (PTMA) tertarik untuk bisa menguraikan gejala masa depan guna menghasilkan lulusan yang berkarakter cendekiawan muslim. (Saswandi & Sari, 2019)

Lembaga Al Islam Kemuhammadiyah (LPPAIK) berperan sentral dalam menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam. LPPAIK

sangat menyadari pentingnya mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dan memandang misi utamanya adalah pengembangan individu yang mampu menavigasi kompleksitas dunia modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Sebagai entitas yang kokoh dalam menghadapi perubahan zaman, Lembaga Al Islam Kemuhammadiyah (LPPAIK) tidak hanya mengejar keunggulan akademik namun juga mempunyai nilai-nilai Islam sebagai pilar utamanya. (Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah & (UMMI), 2020)

Nilai-nilai Islam dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan keyakinan-keyakinan yang menjunjung tinggi manusia terhadap beberapa persoalan pokok yang berkaitan dengan Islam dan dijadikan sebagai pedoman perilaku, baik nilai yang berasal dari Allah maupun manusia yang tidak bertentangan dengan Allah. hasil interaksi selanjutnya. Hukum syariah. Nilai-nilai Islam mencakup keselarasan seluruh elemen kehidupan antara perilaku manusia dengan perintah Tuhan (Apniar, 2022). Secara konseptual, pendidikan Islam melalui kajian Islam dan Kemuhammadiyah dapat dimaknai sebagai suatu model atau sistem pendidikan yang proses pendidikannya senantiasa berlandaskan pada sifat, sikap, dan kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai orang yang diutus kepada umat manusia sepanjang masa. dunia. yang arah utamanya adalah agar dapat dikembangkan secara utuh intelektual, emosional, dan sikap atau akhlak kemanusiaan sehingga pada akhirnya dapat membangun masyarakat sosial yang berkembang yaitu dalam lembaga pendidikan yang berlandaskan muhammadiyah. (Busahdiar et al., 2023)

Terkait sistem pembelajaran/pendidikan, Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam & Kemuhammadiyah (LPPAIK) menghadapi tantangan untuk menyelaraskan pengetahuan umum atau ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Untuk mengetahui tentang; Bagaimana Institut Al Islam Kemuhammadiyah dapat menjembatani kesenjangan pemahaman antara ilmu pengetahuan umum atau ilmiah dengan nilai-nilai keislaman kalangan mahasiswa, dosen dan pegawai. Sejauh mana kurikulum yang diterapkan oleh LPPAIK dapat dianggap tepat dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu umum atau sains. Artikel ini menguraikan strategi Lembaga Pengembangan Studi Islam dan Muhammad (LPPAIK) dalam mengintegrasikan pengetahuan/sains umum dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi LPPAIK dalam mengintegrasikan

pengetahuan umum atau ilmiah dengan nilai-nilai Islam, dengan penekanan pada pemecahan masalah yang teridentifikasi, yaitu evaluasi program yang dilakukan LPPAIK untuk memastikan aspek nilai-nilai Islam terintegrasi secara kontekstual ke dalam kurikulum, mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam mahasiswa setelah menjalani proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh LPPAIK.

LANDASAN TEORI

Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) memegang peranan penting dalam mengintegrasikan ilmu dengan nilai-nilai Islam. Konsep ini mencerminkan upaya untuk memadukan antara pengetahuan akademis dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Pendekatan yang diambil oleh LPPAIK sering kali melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti studi agama, sosial, dan humaniora, untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang Islam.

Pertama-tama, LPPAIK mengedepankan kajian yang mendalam terhadap sumber-sumber utama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan untuk merumuskan pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan zaman modern. Ini termasuk mempelajari teks-teks klasik dan menerapkan metodologi kritis untuk memahami makna serta aplikasinya dalam kehidupan kontemporer.

Selain itu, strategi LPPAIK juga melibatkan dialog antarbudaya dan antaragama. Lembaga ini tidak hanya memfokuskan pada pemahaman internal terhadap Islam, tetapi juga berusaha untuk mempromosikan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Melalui kerja sama akademis dan dialog antarumat beragama, LPPAIK berupaya membangun jembatan kebudayaan yang saling menghormati dan memahami nilai-nilai mendasar yang bersama-sama dijunjung dalam masyarakat pluralistik.

Selanjutnya, LPPAIK tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan praktis. Hal ini tercermin dalam berbagai program dan kegiatan yang mereka selenggarakan, seperti pengembangan kurikulum pendidikan yang memasukkan nilai-nilai moral dan etika Islam, serta pelatihan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

LPPAIK juga aktif dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat melalui riset dan publikasi ilmiah. Dengan mempublikasikan hasil kajian dan penelitian mereka,

lembaga ini berupaya menyebarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam di tingkat nasional dan internasional, serta memberikan panduan yang berharga bagi praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mempromosikan keadilan, toleransi, dan perdamaian berdasarkan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan mengkaji sumber data lapangan dan penelitian dokumenter dari berbagai jurnal ilmiah, serta menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pimpinan/staf/pendidik atau orang-orang yang terkait dengan Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam & Kemuhammadiyah (LPPAIK) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kegiatan internalisasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah untuk menunjang penelitian. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka langsung antara peneliti dan informan. Pengarsipan dilakukan untuk menjangkau sumber data kebijakan berupa rencana strategis, mata kuliah, silabus, RPS dan data pendukung lainnya.

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), sebuah perguruan tinggi yang berada di DKI Jakarta dan memiliki sejarah panjang serta prestasi yang mengesankan. Didirikan pada tahun 1958, UHAMKA awalnya bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) dan dipimpin oleh Arso Sosroatmojo sebagai Ketua dan H.S. Prodjokusumo sebagai Sekretaris. PTPG kemudian berubah nama menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FKIP UMJ) pada tahun 1958. Pada tahun 1965, FKIP UMJ memperoleh izin untuk berdiri sendiri dengan nama IKIP Muhammadiyah Jakarta (IKIP MJ). UHAMKA kemudian berubah nama menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tahun 1997, berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdikbud No. 138/DIKTI/Kep/1997. Penyerahan Keputusan Dirjen Dikti terhadap nama UHAMKA dilakukan oleh Koordinator Kopertis Wilayah III pada tanggal 9 Juni 1997. Saat ini, UHAMKA memiliki 9 fakultas dan beberapa program studi berjenjang S1, serta satu sekolah Pascasarjana yang terdaftar aktif di DIKTI.

Penerapan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) dipelajari dengan mempertimbangkan seberapa jauh kebijakan institusi dalam menerapkan nilai-nilai, bagaimana dosen menerapkan nilai-nilai dalam proses belajar, dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan oleh mahasiswa. Dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlak, berilmu, dan unggul dalam IPTEKS sebagai wujud dari dakwah amar ma'ruf nahi munkar, kebijakan internalisasi nilai-nilai AIK yang dikutip oleh (Saswandi & Sari, 2019) melibatkan serangkaian keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin atau beberapa kelompok orang dalam suatu lembaga untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berlandaskan keimanan. Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi lembaga yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebijakan internalisasi nilai-nilai AIK, hasilnya adalah membentuk tradisi dalam berperilaku dan berbudaya yang diikuti oleh semua mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai untuk menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kalangan mahasiswa. Analisis data menunjukkan bahwa beberapa dosen telah melaksanakan studi lanjut untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan keahlian, seperti publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dalam wawancara, Kepala Divisi Kurikulum Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah (LPPAIK) menjelaskan bahwa "...LPPAIK telah menyediakan agenda pembelajaran dan pembekalan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui kegiatan Baitul Arqam untuk dosen dan Sumber Daya Manusia. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sebagai upaya meningkatkan mutu dan integrasi secara berkelanjutan, baik di bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pendidikan, pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada Masyarakat" (wawancara, Rabu 22 Mei 2024).

Dalam wawancara dengan Ketua Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah pada tanggal 27 Mei 2024, peneliti memperoleh informasi tentang struktur organisasi Lembaga tersebut. Responden (MR) menjelaskan bahwa "...Lembaga ini memiliki struktur yang terdiri dari 1 Ketua, 1 Sekretaris, 3 Bagian

Divisi (Divisi Kampus Islami, Divisi Integrasi Keilmuan, Divisi Kurikulum), 1 Kepala Sekretariat, dan 2 Staff. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) sudah cukup untuk mengelola satu kampus, walaupun masih ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dialami”. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa SDM Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah (LPPAIK) telah mengalami berbagai peningkatan dan pengembangan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, termasuk kegiatan rutin tahunan yang dilakukan.

Dalam pengembangan keahlian Sumber Daya Manusia (SDM), Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah memiliki karyawan yang kompeten dalam bidang Al-Islam Kemuhammadiyah. Hal ini terbukti dengan seringnya mengirimkan utusan untuk mengikuti pelatihan atau workshop, baik yang dilakukan secara internal kampus maupun secara eksternal persyarikatan Muhammadiyah. Selain keikutsertaan pelatihan dan workshop, para tenaga pendidik juga dihimbau untuk memiliki luaran ilmiah seperti artikel, jurnal penelitian, dan penerbitan buku sebagai rujukan untuk pembelajaran nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga aktif dilakukan oleh tenaga pendidik demi meningkatkan kualitas dan pengembangan nya. Dari konteks pemaparan peneliti, dapat disimpulkan bahwa SDM Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah sudah dapat diakui keahlian nya melalui berbagai macam kegiatan dan track record yang dimilikinya.

Dari beberapa keterangan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) bidang Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah sudah memadai dan peningkatan serta pengembangan keahlian telah berjalan dengan baik. Hal ini karena bersifat himbauan dan kewajiban, serta banyaknya luaran ilmiah dan kegiatan kemasyarakatan yang menjadi pemenuhan kewajiban dalam catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah.

Ketersediaan sarana penunjang pelaksanaan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah sangat penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai tersebut, terutama di lingkungan kehidupan kampus. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, referensi-referensi Agama dan AIK yang tersedia di Pustaka Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

(UHAMKA) terus ditingkatkan, dengan banyaknya sumber dan rujukan yang dibuat sendiri oleh para tenaga pendidik, mulai dari artikel hingga buku yang sudah diterbitkan. Fasilitas yang tersedia juga sangat mendukung, seperti masjid untuk beribadah para mahasiswa dan ruang laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan untuk pembelajaran nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Menurut Ketua Lembaga, "...sarana penunjang penerapan keislaman sudah banyak disediakan, seperti masjid di setiap kampus, yang berfungsi sebagai infrastruktur dalam islamisasi. Masjid juga digunakan untuk pengingat sholat berjamaah, murottal diputar, dan masih banyak lagi, termasuk poster, buku, dan majalah yang mendukung sarana dakwah Islamisasi kampus. Sarana pembelajaran juga tidak dilupakan, seperti luaran pembelajaran dan peralatan untuk praktik ibadah yang dikumpulkan dalam satu ruangan".

Dari berbagai temuan di atas, tampak bahwa pengelola LPPAIK UHAMKA telah berupaya secara signifikan dalam mendukung pengkajian dan pengembangan Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2017) dalam kajian nya tentang Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa. Menurut hasil penelitian, setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala Lembaga atau pihak yang berwenang harus mengacu pada visi dan misi serta tujuan yang diinginkan. Selain itu, kepala Lembaga harus mempertimbangkan dengan matang latar belakang perumusan sebuah kebijakan, termasuk efektivitas, efisiensi, dan strateginya, agar kebijakan tersebut dapat dikatakan berhasil. Lebih jauh lagi, peran Muhammadiyah dalam mengevaluasi implementasi dan penguatan nilai-nilai dasar persyarikatan Muhammadiyah pada amal usahanya sangat diperlukan, sehingga apa yang menjadi visi dan misi akan terlaksana dengan baik, khususnya di bidang Pendidikan.

Dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam proses perkuliahan, tenaga pengajar atau dosen berperan sebagai agen pelaksana. Idealnya, dosen-dosen bidang studi harus menguasai prinsip-prinsip nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta pengembangan bidang keahlian terkait metode penerapannya, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dengan baik. Di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), para tenaga pengajar atau dosen dikatakan mampu dan kompeten dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, didasari dengan pembinaan wajib kegiatan Baitul Arqam yang

diadakan oleh LPPAIK UHAMKA untuk semua tenaga pengajar atau dosen. Penunjukan dosen pengajar nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan secara kompetitif, dengan pemilihan latar belakang yang sesuai atau ahli di bidangnya. Bukti ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah adalah unsur yang sangat penting bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah secara umum dan untuk Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) secara khususnya, karena semua ketentuan dan kebijakan tentang standar nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah telah diatur dalam rencana strategi dan buku pedoman Universitas.

Selain pengembangan dan penguatan internalisasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam internal kampus, LPPAIK UHAMKA juga berkolaborasi dengan Lembaga eksternal yang ada. Contohnya, kerja sama dalam penerbitan buku dengan penerbit, kerja sama dengan tenaga pengajar luar, serta kerja sama dengan Lembaga persyarikatan Muhammadiyah dan lain-lain. Dalam wawancara, responden (MR) menjelaskan bahwa "...LPPAIK UHAMKA juga banyak bekerja sama dengan pihak luar dalam upaya ini, seperti penerbit penerbit buku, kegiatan Baitul Arqam persyarikatan, serta kegiatan kegiatan orthonom yang sifatnya adalah penerapan, pembelajaran, dan pengembangan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah".

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa LPPAIK UHAMKA telah banyak menerapkan pembelajaran dan pengembangan tentang nilai-nilai AIK untuk membangun relasi dan silaturahmi serta untuk menambah pengetahuan bagi para tenaga pengajar dan LPPAIK sendiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti melalui observasi tentang pengetahuan dosen dan Lembaga tentang nilai-nilai AIK, yang menunjukkan bahwa rata-rata dosen sudah mampu dan kompeten dalam menguasai dan memahami nilai-nilai AIK untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dari data dan wawancara yang diperoleh peneliti, terdapat keterangan mengenai program kerja LPPAIK UHAMKA. "...Program kerja ini terdiri dari berbagai macam kegiatan rutin, mulai dari mingguan, bulanan, hingga tahunan. Mingguan diisi dengan kegiatan pengajian rutin dua kali dalam seminggu. Bulanan diisi dengan kegiatan seminar atau pengajian Hari BerMuhammadiyah. LPPAIK UHAMKA juga berkolaborasi dengan persyarikatan untuk mengadakan kegiatan. Tahunan diisi dengan kegiatan Baitul Arqam, yang melibatkan pimpinan, dosen, karyawan, tenaga pendidik,

dan para mahasiswa. Kegiatan Baitul Arqam untuk mahasiswa diadakan dua kali, yakni untuk mahasiswa baru dan mahasiswa akhir. Semua kegiatan program kerja telah diatur dalam putusan rencana strategi UHAMKA dan buku Statuta milik Universitas”.

Dampak dari kebijakan-kebijakan penyelenggara, terutama dalam penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dapat mencerminkan kekhususan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai identitas lulusan atau alumni Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Kebijakan yang ada juga sejalan dengan putusan yang diamanahkan oleh PP Muhammadiyah, khususnya tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah, yang mengharuskan AIK menjadi ruh/spirit bagi mata kuliah lain, bukan hanya berdiri sendiri secara terpisah sebagai satu mata kuliah, melainkan terintegrasi dengan seluruh mata kuliah.

Sumber Daya Manusia yang memadai akan berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. Pengetahuan dosen yang cukup terhadap nilai-nilai AIK juga memungkinkan penerapan nilai-nilai tersebut akan terlaksana sesuai dengan harapan. Selain itu, hal ini juga berdampak pada adanya rasa tanggung jawab dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam mata kuliah yang diampunya.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa dan terintegrasi dengan semua mata kuliah dalam proses pembelajaran akan mencerminkan korelasi dengan rumusan Visi Misi Muhammadiyah serta Universitas yang menjadi Amanah untuk setiap amal usaha di bidang Pendidikan. Hal ini juga tidak lepas dari sumber Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) telah mengimplementasikan kebijakan internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi lembaga. Kebijakan ini berfokus pada pembentukan tradisi dalam berperilaku dan berbudaya yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. UHAMKA memiliki SDM yang memadai dan kompeten untuk mengelola serta mengimplementasikan nilai-nilai AIK. Dosen dan tenaga pendidik sering mengikuti pelatihan dan workshop, serta aktif dalam publikasi

ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat. Kampus memiliki fasilitas pendukung yang cukup, seperti masjid dan ruang laboratorium, yang mendukung kegiatan pembelajaran nilai-nilai AIK. Referensi agama dan AIK di perpustakaan juga terus ditingkatkan. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah (LPPAIK) memiliki program kerja rutin seperti pengajian mingguan, seminar bulanan, dan kegiatan Baitul Arqam tahunan untuk dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan integrasi nilai-nilai AIK. LPPAIK juga aktif menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti penerbit buku dan lembaga persyarikatan Muhammadiyah, untuk memperkuat implementasi dan pengembangan nilai-nilai AIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Apniar. (2022). Analisis Model Integrasi Ilmu Umum dan Agama di SD Muhammadiyah 31 Medan. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 708–725. www.kemdikbud.go.id
- Basri, H. (2021). Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 164–179. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.153>
- Busahdiar, B., Akbar, T. O., Taufik, A., Idrus, A., Karimah, U., Wahyuni, S., & Agustin, C. L. (2023). INTEGRASI KEILMUAN DAN IMPLIKASI AIK DALAM MEWUJUDKAN INSAN BERKEMAJUAN DI PERGURUAN TINGGI. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(1), 73–86. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.2029>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Iqbal, M., & Almuslim, U. (2023). Dikotomi pendidikan dalam perspektif pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama*, 10(3), 69–78.
- Istikomah. (2017). INTEGRASI ILMU SEBUAH KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IDEAL. 28(2), 408–433.
- Khoeriyah, I. N. (2019). INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SAINS AL-QURAN YOGYAKARTA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah, & (UMMI), U. M. S. (2020). Pedoman Integrasi Keilmuan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Universitas Muhammadiyah Sukabumi. In *Laik Ummi*. LAIK UMMI.
- Parhan, M., Syafitri, R., Rahmananda, S. S., & Shanaz Aurora, M. E. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Sebagai Upaya Menghindari Dikotomi Pendidikan Di Indonesia. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.266>
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>

- Setiawan, I. (2001). *Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang Menggembirakan (Dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi)*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10601>
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10601>
- Setyaningsih, R. (2017). *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta)*.
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2020). INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ILMU-ILMU RASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 183–201. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Tamami, B. (2019). Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum di Indonesia. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2019.